

**DAMPAK ERUPSI MERAPI TAHUN 2010
TERHADAP TRADISI UPACARA BECEKAN
DI KEPUHARJO CANGKRINGAN**

SKRIPSI



Oleh :
Hesti Indriyani
NPM : 09144400005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA
2016**

**DAMPAK ERUPSI MERAPI TAHUN 2010
TERHADAP TRADISI UPACARA BECEKAN
DI KEPUHARJO CANGKRINGAN**

SKRIPSI



Diajukan Kepada
Universitas PGRI Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana

Oleh :
HESTI INDRIYANI
NPM : 09144400005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA
2016**

ABSTRAK

Hesti Indriyani, Dampak Erupsi Merapi Tahun 2010 Terhadap Tradisi Upacara Becekan Terhadap Masyarakat Kepuharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta, Januari 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak erupsi merapi terhadap tradisi upacara becekan Dusun Pagerjurang, Kepuhsari, dan Manggong di Desa Kepuharjo, Kecamatan Cangkringan.

Penelitian ini dilakukan di wilayah Sungai Gendol dalam melestarikan tradisi upacara becekan yang dilaksanakan oleh masyarakat Pagerjurang, Kepuhsari, dan Manggong. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, observasi, dan wawancara. Teori yang melandasi ialah teori sebab akibat dan etnografi. Teknik, menggunakan analisis deskriptif kualitatif interaktif dengan skematis Milles dan Huberman. Uji validitas dengan triangulasi yang diperkuat dengan *member cek* dan *peer debriefing*.

Maka diperoleh kesimpulan bahwa erupsi merapi tahun 2010 memberikan dampak terhadap upacara becekan di Dusun Pagerjurang, Kepuhsari, dan Manggong berupa kerukunan, kebersamaan dan tetap mengadakan tradisi upacara becekan setiap tahun sekali.

Kata kunci : Dampak Erupsi, Tradisi, Becekan

ABSTRACT

Hesti Indriyani, The Effect of Merapi Eruption at 2010 to the Tradition of *Becekan* Ceremony to *Kepuharjo* Society, Cangkringan District, Sleman Regency, Yogyakarta. *Skripsi*. Faculty of Teacher Training and Education. PGRI University of Yogyakarta, January 2016.

The objective of this research is to know the effect of Merapi eruption to the Tradition of *Becekan* Ceremony in Pagerjuran, Kepuhsari, and Manggong Village in Kepuharjo Village, Cangkringan District.

This research was done in Gendol River area in conserving the tradition of *Becekan* ceremony that done by Pagerjuran, Kepuhsari, and Manggong society. This research was descriptive qualitative. Data collecting technique used documentation, observation, and interview. The theory that based this research is caused effect and ethnography theory. The analysis technique used descriptive interactive with Milles and Huberman schematic. The validity used triangulation that strengthen by *member check* and *peer debriefing*.

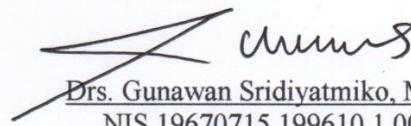
It can be concluded that Merapi eruption at 2010 gives effect to *Becekan* ceremony in Pagerjuran, Kepuhsari, and Manggong Village in the form of harmonist, togetherness and still continue the tradition of *Becekan* ceremony every year.

Keyword : The Effect of Merapi Eruption, Tradition, *Becekan*

**DAMPAK ERUPSI MERAPI TAHUN 2010
TERHADAP TRADISI UPACARA BECEKAN
DI KEPUHARJO CANGKRINGAN**



Yogyakarta, Mei 2016
Pembimbing


Drs. Gunawan Sridiyatmiko, M.Pd.
NIS 19670715 199610 1 004

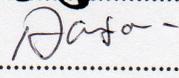
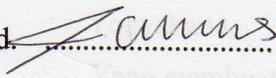
DAMPAK ERUPSI MERAPI TAHUN 2010 TERHADAP TRADISI UPACARA BECEKAN DI KEPUHARJO CANGKRINGAN

Oleh :

HESTI INDRIYANI
NPM 0914440005

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada Tanggal 17 Mei 2016
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

| Tanggal | Nama | Tanda tangan | Tanggal |
|---------|---|--|------------|
| | Ketua : Dra. Ika Ernawati, M.Pd. |  | 21-05-2016 |
| | Sekretaris : Drs. Siswanta, M.Pd. |  | 21-05-2016 |
| | Penguji I : Darsono, M.Pd. |  | 21-5-2016 |
| | Penguji II : Drs. Gunawan Sridiyatmiko, M.Pd. |  | 21-5-2016 |

Yogyakarta, Mei 2016
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Yogyakarta
Dekan,




Dra. Hj. Nur Wahyuni, M.A.
NIP. 19570310 198503 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Hesti Indriyani
No. Mahasiswa : 09144400005
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Dampak Erupsi Merapi Tahun 2010 Terhadap Tradisi
Upacara Becekan Terhadap Masyarakat Kepuharjo
Cangkringan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan pekerjaan saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau hasil pemikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, dikenakan sanksi sesuai dengan berat ringannya tindakan plagiasi yang dilakukan. Sanksi dapat berupa perbaikan skripsi dan ujian ulang, melakukan penelitian baru, atau pencabutan ijazah S1.

Yogyakarta, Mei 2016

Yang membuat pernyataan,



Hesti Indriyani

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

Tujuan dari belajar adalah untuk terus tumbuh, akal tidak sama dengan tubuh, karna akal terus bertumbuh selama kita hidup.

(Martimer Adler)

Maka Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

(QS. Asy-Syarh, Ayat 5-6)

Persembahan :

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

1. Suami dan Anakku
2. Orang tuaku
3. Kakak dan Adikku
4. Almameterku

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan. Penyusunan skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar S-1 di bidang Ilmu Pendidikan.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa penyelesaian skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Buchory, M.S., M.Pd., Rektor Universitas PGRI Yogyakarta
2. Dra. Hj. Nur Wahyumiani, M.A., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
3. Darsono, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah
4. Drs. Gunawan Sridiyatmiko, M.Pd., Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi
5. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Sejarah serta Staf Administrasi Universitas PGRI Yogyakarta
6. Bapak Kepala Dukuh Dusun Pagerjurang, Kepuhsari, dan Manggong, Desa Kepuharjo Cangkringan
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu kritik dan saran yang membangun masih sangat diharapkan penulis.

Yogyakarta, Mei 2016

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI | v |
| PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN | vi |
| HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN | xi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 5 |
| C. Rumusan Masalah | 5 |
| D. Tujuan Penelitian | 6 |
| E. Paradigma | 7 |
| F. Manfaat Penelitian | 8 |
| | |
| BAB II KAJIAN TEORI | 9 |
| A. Dampak Erupsi | 9 |
| B. Upacara Tradisi | 10 |
| C. Upacara Becekan | 12 |
| D. Teori Etnografi | 14 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | 15 |
| A. Latar Penelitian | 15 |
| B. Cara Penelitian | 16 |
| C. Data dan Sumber Data Dari Observasi dan Wawancara | 21 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 22 |

| | |
|--|-----------|
| E. Analiss Data | 24 |
| F. Pemeriksaan Keabsahan Data | 25 |
| BAB IV PAPAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN | 26 |
| A. Deskripsi Wilayah | 26 |
| B. Deskripsi Keadaan Masyarakat | 29 |
| C. Deskripsi Peristiwa Erupsi | 33 |
| D. Deskripsi Becekan | 34 |
| E. Temuan-Temuan Di Lapangan | 49 |
| BAB V PEMBAHASAN | 52 |
| A. Wilayah | 52 |
| B. Keadaan Masyarakat | 52 |
| C. Temuan-Temuan | 53 |
| BAB VI KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN | 65 |
| A. Kesimpulan | 65 |
| B. Implikasi | 67 |
| C. Saran-saran | 68 |
| DAFTAR PUSTAKA | 70 |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Catatan Observasi Pengamatan
- Lampiran 2 : Pedoman Panduan Wawancara
- Lampiran 3 : Daftar Informan
- Lampiran 4 : Foto Lokasi Dusun Pagerjurang Pasca Erupsi Gunung Merapi Tahun 2010
- Lampiran 5 : Foto Lokasi Dusun Kepuhsari Pasca Erupsi Gunung Merapi Tahun 2010
- Lampiran 6 : Foto Lokasi Dusun Manggong Pasca Erupsi Gunung Merapi Tahun 2010
- Lampiran 7 : Foto Lokasi Sungai Gendol Pasca Erupsi Gunung Merapi Tahun 2010
- Lampiran 8 : Foto Pelaksanaan Upacara Becekan Tahun 2015

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gunung Merapi adalah gunung berapi di bagian tengah Pulau Jawa dan merupakan salah satu gunung api teraktif di Indonesia. Lereng sisi selatan berada dalam administrasi Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan sisanya berada dalam wilayah Provinsi Jawa Tengah, yaitu Kabupaten Magelang di sisi barat, Kabupaten Boyolali di sisi utara dan timur, serta Kabupaten Klaten di sisi tenggara (Safitri, www.uthyns.blogspot.com, akses 27 Agustus 2015).

Di sekitar lereng Gunung Merapi tepatnya di sisi sebelah selatan \pm 2 km dari puncak gunung terdapat beberapa desa, diantaranya Desa Kepuharjo, Desa Glagaharjo, Desa Wukirsari, Desa Argomulyo, dan Desa Umbulharjo. Di salah satu desa tersebut peneliti tertarik pada Desa Kepuharjo. Desa Kepuharjo terdiri dari 8 dusun, yaitu Dusun Batur, Kaliadem, Jambu, Petung, Kopeng, Pagerjurang, Kepuhsari, dan Manggong. Diantara kedelapan dusun tersebut Dusun Pagerjurang, Kepuhsari, dan Manggong merupakan dusun yang menjadi satu deretan dari barat ke timur dan dilalui Sungai Gendol (Karjinah, Skripsi, 2009:60).

Kawasan lereng Gunung Merapi merupakan daerah yang dipenuhi oleh berbagai aktivitas manusia meskipun daerah ini rawan terhadap bencana, khususnya erupsi Gunung Merapi. Di mana dampak dari erupsi Gunung Merapi sangat mempengaruhi kondisi infrastruktur yang dibutuhkan untuk kelancaran

aktivitas manusia. Salah satu dampak dari erupsi Merapi yaitu rusaknya saluran air dan matinya sumber air di daerah lereng Merapi.

Dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu kepala dusun yaitu Dusun Pagerjurang Bapak Suwabi pada tanggal 26 Agustus 2015 di ketiga dusun tersebut memiliki tradisi yang masih dilestarikan hingga saat ini yaitu upacara becekan. Upacara becekan ini disebut juga Dandan Kali atau Memetri Kali yang berarti memelihara atau memperbaiki lingkungan sungai. Upacara ini dilaksanakan di Sungai Gendol pada hari Jumat Kliwon pada mangsa kapat atau mangsa kelima. Upacara itu merupakan tradisi masyarakat yang tiap tahun selalu diadakan untuk memohon hujan (Tashadi, 2002:144).

Fenomena ini dilaksanakan oleh masyarakat dengan tujuan untuk mengatasi bahaya kekurangan air di wilayah itu. Air merupakan kebutuhan penting bagi setiap kehidupan manusia, maka dengan adanya upacara itu masyarakat sangat mengharap atas terkabulnya permohonan. Upacara ini memiliki arti sejarah karena mengandung cerita tentang perubahan-perubahan, kejadian dan peristiwa dalam kenyataan di sekitar kita (Hugiono dan Poerwantana, 1992:2).

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Suwabi (26 Agustus 2015) pada musim kemarau di daerah Desa Cangkringan sangat kekurangan air karena sungai dan mata air juga kering. Mereka mengadakan upacara yang merupakan suatu keharusan untuk menentang bahaya itu, karena menyangkut kebutuhan mereka sendiri. Peristiwa tersebut merupakan suatu rangkaian kegiatan masyarakat yang telah terjadi di setiap tahun sekali dan berkelanjutan. Orang berpendapat bahwa kebudayaan yang lebih tinggi itu terjadi karena keharusan kerja untuk menentang bahaya itu (Romein, *terj.*, Noer Toegiman, 1956:23). Terlebih lagi upacara becekan diadakan tepatnya di tengah-tengah

Sungai Gendol, dimana lahar gunung Merapi pada saat meletus biasa mengalir melalui sungai tersebut.

Gunung Merapi merupakan gunung api yang aktif dengan periode letusan antara 3 – 6 tahun atau 9 – 12 tahun untuk letusan besar. Pada setiap kali letusan dari kepundan dikeluarkan jutaan meter kubik material panas berupa lava yang terdiri dari batu, kerikil, dan abu. Gunung Merapi dalam sepanjang sejarah telah mengalami beberapa kali erupsi, baik erupsi besar maupun erupsi kecil yang berdampak pada kerusakan ekosistem dusun merapi (Wahyunto dan Wasito, www.litbang.pertanian.go.id/buku/Erupsi-Gunung-Merapi/Bab-I/1.2, akses 27 Agustus 2015).

Gunung Merapi terakhir meletus pada tahun 2006 silam. Letusan-letusan kecil terjadi setiap 2 – 3 tahun, dan yang lebih besar sekitar 10 – 15 tahun sekali. Pada tanggal 26 November 2010, Merapi meletus lagi sejak 4 tahun terakhir dengan skala letusan yang lebih besar dan menyebabkan bencana yang luar biasa serta kerugian yang sangat besar (Harwati, dkk., <http://dppm.uui.ac.id>, akses 27 Agustus 2015).

Peristiwa letusan dua periode terakhir, serta peristiwa lain yang terjadi setelah letusan, memberi dampak bagi kondisi lingkungan sekitar Gunung Merapi. Rusaknya hutan lereng selatan dan sekitarnya akibat terjangan awan panas, timbunan material panas yang berupa batu dan pasir di atas permukaan tanah di area aliran erupsi yang lantas menjadi banjir lahar dingin bila terjadi hujan, rusaknya titik-titik sumber air, adalah contoh-contoh akibat yang ditimbulkan.

Tradisi upacara becekan yang ada di Desa Kepuharjo Cangkringan merupakan suatu tradisi yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta terutama di Kabupaten Sleman. Adanya tradisi tersebut, akan dapat memberikan sumbangan yaitu memperkaya khasanah kebudayaan nasional Indonesia yang sampai sekarang masih dalam proses penggalian. Upaya pelestarian tradisi upacara khas daerah sangat penting dilaksanakan dan tidak lepas dari dukungan seluruh lapisan masyarakat, agar tradisi tersebut tetap terjaga dan lebih memperkaya kebudayaan nasional.

Tradisi upacara becekan yang secara turun temurun dilaksanakan oleh masyarakat Kepuharjo ini sangat menarik untuk dijadikan obyek penelitian. Upacara ini hanya diadakan di lereng Gunung Merapi daerah Cangkringan, Kabupaten Sleman dan memiliki kekhasan tersendiri. Diantaranya adalah upacara ini hanya dilakukan oleh kaum pria saja, sedangkan kaum wanita tidak diperkenankan mengikuti upacara ini. Akan tetapi kemungkinan besar terjadi perubahan terhadap tradisi tersebut pasca erupsi Gunung Merapi tahun 2010 lalu. Upacara ini dilaksanakan di tengah-tengah Sungai Gendol, sedangkan pasca erupsi Gunung Merapi tahun 2010 lalu sungai tersebut tertimbun material erupsi. Sehingga kemungkinan lokasi pelaksanaan upacara berubah. Berdasarkan kondisi ini, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dalam bentuk karya ilmiah yang berjudul Dampak Erupsi Merapi Tahun 2010 Terhadap Tradisi Upacara Becekan Di Kepuharjo Cangkringan.

B. Fokus Penelitian

Dalam skripsi ini peneliti mengambil judul Dampak Erupsi Merapi Tahun 2010 Terhadap Tradisi Upacara Becekan Di Kepuharjo Cangkringan. Dalam hal ini yang peneliti maksud adalah dampak dari erupsi gunung merapi yang terjadi pada tahun 2010 terhadap upacara becekan yang diselenggarakan oleh masyarakat Kepuharjo yaitu masyarakat Dusun Pagerjurang, Kepuhsari, dan Manggong di Desa Kepuharjo tepatnya di Sungai Gendol. Ketiga dusun ini juga merupakan wilayah yang terkena dampak langsung erupsi gunung merapi tahun 2010.

Maka peneliti dalam kajian ini mengambil fokus Dusun Pagerjurang, Kepuhsari, dan Manggong Desa Kepuharjo yang terkena dampak erupsi gunung merapi tahun 2010. Yang menjadi fokus permasalahan penelitian kami adalah pengaruh erupsi gunung merapi terhadap upacara becekan di Dusun Pagerjurang, Kepuhsari, dan Manggong. Sub fokus hubungan dampak erupsi gunung merapi tahun 2010 terhadap kondisi Dusun Pagerjurang, Kepuhsari, dan Manggong yang melaksanakan upacara becekan. Sub upacara tradisi becekan. Sub kehidupan masyarakat (pelaksana) tradisi upacara becekan Dusun Pagerjurang, Kepuhsari, dan Manggong. Sub lokasi Dusun Pagerjurang, Kepuhsari, dan Manggong.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apa pengaruh erupsi Gunung Merapi tahun 2010 terhadap tata cara pelaksanaan upacara becekan di Dusun Pagerjurang, Kepuhsari, dan Manggong?
2.
 - a. Bagaimana sejarah dan prosesi upacara becekan di Dusun Pagerjurang, Kepuhsari, dan Manggong?
 - b. Bagaimana upaya pemerintah dalam pelestarian tradisi upacara becekan di Dusun Pagerjurang, Kepuhsari, dan Manggong?
3. Nilai-nilai historis pedagogis apa yang ada dalam tradisi upacara becekan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, adapun tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah :

1. Ingin mengetahui pengaruh erupsi Gunung Merapi tahun 2010 terhadap tata cara pelaksanaan upacara becekan di Dusun Pagerjurang, Kepuhsari, dan Manggong.
2.
 - a. Ingin mengetahui sejarah dan prosesi upacara becekan di Dusun Pagerjurang, Kepuhsari, dan Manggong.
 - b. Ingin mengetahui upaya pemerintah dalam pelestarian tradisi upacara becekan di Dusun Pagerjurang, Kepuhsari, dan Manggong.
3. Ingin mengetahui nilai-nilai historis pedagogis apa saja yang ada dalam tradisi upacara becekan.

E. Paradigma

Paradigma yang digunakan di dalam penelitian ini adalah paradigma naturalistik. Paradigma naturalistik disebut juga paradigma definisi sosial, paradigma nonpositivistik, paradigma mikro dan pemberdayaan. Kendatipun menggunakan istilah beragam, keempat istilah tersebut pada umumnya memiliki pengertian yang sama dan merupakan rumpun paradigma penelitian kualitatif.

Licoln dan Guba (1985:39), lebih suka menggunakan istilah *Naturalistic Inquiry* oleh karena ciri yang menonjol dari penelitian ini adalah cara pengamatan dan pengumpulan datanya dilakukan dalam latar/setting alamiah, artinya tanpa memanipulasi subyek yang diteliti (sebagaimana adanya natur).

Tujuan penelitian naturalistik adalah untuk mengetahui aktualitas, realitas sosial, dan persepsi manusia melalui pengakuan mereka yang mungkin tidak dapat diungkap melalui penonjolan pengukuran formal atau pertanyaan penelitian yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Peneliti meyakini bahwa untuk memahami gejala sosial yang paling tepat adalah apabila mampu memperoleh fakta pendukung yang sumbernya berasal dari persepsi dan ungkapan dari para pelaku itu sendiri.

Dilihat dari segi orientasinya, peneliti berorientasi pada proses. Karena berorientasi pada proses, maka penelitian dianggap tepat untuk memecahkan permasalahan penelitian yang berkaitan dengan kegiatan manusia, seperti perubahan perilaku atau moral manusia dalam pembangunan dan perkembangan dimana dalam kegiatan tersebut pengungkapan fenomena lebih bersifat ganda dan non linier.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, adapun manfaat penelitian dalam skripsi ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis, dengan adanya penelitian ini akan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengenai dampak bencana gunung merapi tahun 2010 serta pengembangan ilmu pengetahuan budaya khususnya upacara adat *Becekan*. Selain itu agar dapat menjadi bahan kajian bagi usaha-usaha penelitian lanjutan, sebagai perbandingan maupun tujuan lain yang relevan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis yaitu dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi tentang dampak dari bencana gunung merapi yang terjadi pada tahun 2010 terhadap upacara adat *Becekan* di Dusun Pagerjurang, Kepuhsari, dan Manggong, Desa Kepuharjo, Kabupaten Cangkringan dan dapat menambah wawasan tentang adat atau tradisi yang perlu dilestarikan. Selain itu dengan adanya penelitian ini, maka upacara adat *Becekan* ini akan dapat dikembangkan oleh masyarakat pendukungnya dan dapat menjadi masukan bagi aset pariwisata daerah sebagai upaya pemerintah dalam pelestarian kebudayaan upacara adat di Kabupaten Sleman.